



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

***SKRIPSI***

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL  
(*CSR DISCLOSURE*)  
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

**STELA RESTISA  
BP. 06 153 100**

**Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi**

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*

**PADANG  
2010**

## ABSTRAK

*The purpose of this study is to investigate the relationship between foreign ownership and public ownership with corporate social responsibility disclosure at annual report and financial statement at 2006 until 2008. Our samples consist of 24 mining industries and manufacture industries listed at Indonesian Stock Exchange at years 2006 until 2008 with purposive sampling method. This research use 78 CSR item that modified by Sembiring and use multiple regression analysis.*

*The results show that foreign ownership and public ownership simultaneously have no significant effect to CSR disclosure. Partially, foreign ownership has positive effect to CSR disclosure in all firms, but public ownership has negative effect to CSR disclosure in all firms. Using control variable, foreign ownership and public ownership partially have negative relationship to CSR disclosure in small size and large size company. Foreign ownership and public ownership have positive relationship to CSR disclosure in BUMN and non-BUMN company.*

**Keywords:** *CSR Disclosure, Foreign Ownership, Public Ownership*



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Eksistensi perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat berdampak dalam dua kondisi, yaitu positif dan negatif. Dampak positif terlihat dari keberadaan perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat yang menambah nilai (*value*), seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung peningkatan ekonomi. Sementara itu, dampak negatif (*negative externalities*) bahwa keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat menimbulkan pencemaran lingkungan baik tanah, air, maupun udara, sehingga mengganggu ekosistem alam (Harahap, 2001 dalam Hadi, 2009).

Kasus *Free Port* (1967) di Papua, PT Kaltim Prima Coal (pertambangan terbesar batu bara) dan Unocal (minyak) yang beroperasi sejak tahun 1970-an di daerah Marangkayu Kutai Timur, pabrik *pulp* dan *paper* PT RAPP di Riau, Newmond di Sulawesi, kasus di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Bojong (2002), Nike di Amerika (1990), produk makanan haram oleh Miwon (2004), kasus lumpur Lapindo di Porong Sidoarjo, serta dampak *negative externalities* lainnya, merupakan kasus riil baik berskala nasional maupun internasional yang berakibat terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat.

Eksternalitas membuat perusahaan memiliki tanggungjawab secara lebih luas sampai kepada tanggungjawab sosial dan lingkungan. Tanggungjawab sosial

perusahaan memiliki kandungan sosial dan ekonomi termuat dalam kaidah teori legitimasi (*legitimacy theory*). Dalam teori legitimasi dinyatakan bahwa keberadaan perusahaan di tengah lingkungan dapat memungkinkan terjadinya *legitimacy gap* apabila operasional perusahaan tidak sesuai dengan harapan masyarakat (*community expectation*). Terjadinya *negative externalities* sebagai akibat dari operasi perusahaan dapat mengurangi keharmonisan lingkungan dan masyarakat, serta munculnya *social cost* yang ditanggung masyarakat (Memed, 2002 dalam Hadi, 2009). Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, tentu saja dapat mengancam legitimasi perusahaan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus mengurangi *legitimacy gap*, strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan (Belkaoui, 1989 dalam O'Donovan, 2002 dalam Hadi, 2009).

Perusahaan dapat memperoleh legitimasi dengan melakukan tanggungjawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Oliver, 1991 dalam Haniffa dan Cooke, 2005 dalam Machmud dan Djakman, 2008). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kiroyan (2006) dalam Sayekti dan Wondabio (2007), menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan respon positif oleh para pelaku pasar.

Tanggungjawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR) dilandasi oleh pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2008 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui pengaruh struktur kepemilikan asing dan struktur kepemilikan publik terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial (*CSR disclosure*).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan asing dan struktur kepemilikan publik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang tergolong perusahaan kecil dan perusahaan BUMN. Namun, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR pada seluruh perusahaan sampel, perusahaan besar, dan perusahaan non-BUMN.
2. Struktur kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan BUMN, dan berpengaruh positif tidak signifikan pada seluruh perusahaan dan perusahaan non-BUMN. Sebaliknya, pada perusahaan kecil dan perusahaan besar struktur kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.



## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, Dessy. (2005). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.** *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Jakarta.
- Artha, Aphnita Hosdhy. (2009). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).** Universitas Airlangga: Surabaya.
- Barkemeyer, Ralf. (2007). **Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries.** *Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance, Amsterdam University of St Andrews and Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management.*
- Chairiri, Anis. (2008). **Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan.** *Jurnal Maksi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Cooper, R. Donald dan Pamela Schindler. (2003). **Business Research Method.** McGraw Hill Publishing Company Limited.
- Daniri, Achmad. (2008). **Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan.** Jakarta: Gloria Printing.
- Fauzi, Hasan. (2006). **Corporate Social and Environment Performance: A Comparative Study Between Indonesian Companies and Multinational Companies (MNCs) Operating In Indonesia.** *Jurnal Akuntansi dan Bisnis.*
- Fitri, Dian. (2009). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan *High Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).** Skripsi S1. Universitas Andalas: Padang.
- Fitriandi, Doni. (2008). **Pengaruh Besaran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Kepemilikan Publik, dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan.** Jakarta.